

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang disebut sebagai paru – paru dunia karena memiliki luasan wilayah berupa hutan yang sangat besar terletak di pulau Kalimantan yang merupakan paru – paru dunia no 3 di dunia menurut *Forest Watch Indonesia* (FWI) setelah negara Brazil dan Kongo dan Indonesia merupakan negara yang memiliki hutan hujan tropis terbesar kedua di dunia setelah hutan amazon di Brazil berdasarkan *Global Forest Watch* (GFW).

Vade mecum kehutanan indonesia menyatakan seiring pertumbuhan penduduk dan perkembangan jaman di Indonesia maka luasan wilayah hutan di Indonesia mulai menurun. Hal ini serupa data *Food And Agriculture Organization* (FAO) 2019 yang menjelaskan bahwa luasan wilayah hutan di Indonesia mengalami kerusakan 50 Ha setiap harinya sejak tahun 2007. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan kerusakan tercepat di dunia. (Abdurahman, 2020)

KLHK no. SP.202/HUMAS/PIIP/HMS.3/6/2023 menjelaskan deforestasi Indonesia pada tahun 2021 – 2022 sebesar 104 ribu Ha, sedangkan pada tahun 2020 – 2021 sebesar 113.5 ribu Ha, hal tersebut menunjukkan deforestasi Indonesia mengalami penurunan 8.4% dibandingkan tahun sebelumnya yang diakibatkan meluasnya wabah pandemic covid 19 yang melanda dunia internasional sehingga berdampak pula pada aktivitas deforestasi di Indonesia. Hal ini seperti hal yang diutarakan oleh Plt. Dirjen Planologi Kehutanan & Tata Lingkungan KLHK Ruanda A Sugardiman.

Hasil pencitraan satelit *Global Forest Watch* pada tahun 2020 menunjukkan bahwa hutan tropis telah kehilangan luasan sekitar 12.2 juta Ha tutupan pohon, Sedangkan berdasarkan *Food And Agriculture Organization* (FAO) yang merupakan organisasi pangan dan pertanian dibawah pimpinan PBB

menyatakan bahwa bumi ini telah kehilangan sekitar 7.3 juta Ha hutan setiap tahunnya. Menurut data KLHK luas kebakaran hutan dan lahan di Indonesia telah mencapai 267 ribu Ha. Hal ini terjadi selama periode Januari – Agustus 2023 yang tercatat pada September 2023.

Lingkungan merupakan unsur penting dalam kelangsungan dan keberlanjutan makhluk hidup serta perubahan kondisi lingkungan dalam suatu wilayah yang dipengaruhi oleh unsur *biotic*, *abiotic*, dan *culture*. Pengelolaan lingkungan sangat memerlukan perhatian dan fokus pengelolaan pada 3 aspek tersebut. Perubahan kondisi *biotic*, *abiotic*, dan *culture* dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya meliputi perubahan tingkat peradaban, perkembangan dan industri, perubahan komposisi rantai makanan mulai dari produsen hingga konsumen, dan berbagai hal lainnya yang saling terkait. Dasar hukum mengenai definisi lingkungan dijelaskan melalui UU No. 23 Tahun 1997, kemudian diperbaharui melalui UU PPLHK No. 32 Tahun 2009 yang berisi definisi, pemeliharaan/pengelolaan, serta perlindungan, hingga pengawasan terhadap lingkungan hidup. Lingkungan juga merupakan unit penting dalam fungsi dan tatanan suatu wilayah. Skala lingkungan interaksi sistemik dalam sistem perkotaan dan sosio-ekologi, memberikan peluang dalam keterlibatan ekologi dan berkelanjutan. (Eduardo, 2022)

Kerusakan lingkungan terbukti melalui menurunnya luasan wilayah hutan, dan perubahan iklim yang mampu memicu peningkatan pemanasan global yang mengakibatkan kekurangan pasokan air hingga kekeringan, serta berdampak pada peningkatan maupun penurunan suhu udara, air dan tanah yang drastis, serta berpengaruh pada penurunan permukaan daratan/tanah, semakin berkurangnya luas daratan, dan semakin tingginya permukaan air laut yang mampu mengakibatkan banjir, dan meningkatkan tingginya air pasang yang tidak terkendali karena semakin terbatasnya wilayah resapan air, serta pencairan es di wilayah kutub utara dan selatan, serta adanya peningkatan pencemaran/polusi pada lingkungan mengakibatkan perubahan iklim/cuaca yang mampu mempengaruhi perubahan kondisi unsur *biotik*, *abiotic* maupun budaya yang semakin tinggi sehingga mengharuskan berbagai pihak untuk berperan aktif dalam

upaya pengelolaan dan perbaikan kualitas lingkungan dalam berbagai hal untuk menjaga kelestarian dan keseimbangan alam sehingga tidak semakin menimbulkan peningkatan permasalahan lingkungan yang lebih kompleks dan berbahaya bagi lingkungan di masa kini maupun masa mendatang. (Sang Jin, et al, 2023)

Percepatan, perluasan serta pertumbuhan pembangunan akibat urbanisasi dapat semakin mengancam keamanan ekosistem kawasan hutan. Wilayah perkotaan merupakan wilayah yang sangat rentan terhadap kerusakan lingkungan dikarenakan peningkatan pertumbuhan penduduk, aktivitas industri, dan tingkat kemacetan yang tidak ramah lingkungan dan tidak terkendali di wilayah perkotaan yang menghasilkan tingginya pencemaran di perkotaan sehingga membentuk percepatan dan perkembangan perubahan kondisi meliputi bentuk, fungsi, tata kelola lahan maupun sarana dan prasarana pendukungnya di suatu lingkungan yang dapat mengakibatkan peningkatan pencemaran yang tidak terkendali apabila tidak disertai dengan pembangunan yang ramah lingkungan yang memperhatikan pembangunan yang berkelanjutan dan kelestarian lingkungan sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia baik fisik maupun non fisik. Sehingga terjadi penurunan kualitas lingkungan hidup yang signifikan sehingga mampu berpengaruh pada peningkatan kerusakan lingkungan yang lebih mengkhawatirkan. (Haojun Xiong, 2023)

Organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization*) pada tahun 2017 memberikan rekomendasi supaya penduduk perkotaan memiliki akses setidaknya sekitar 0.5 – 1 Hektar ruang terbuka hijau dengan jarak 300 m dari pemukiman warga. Namun hal tersebut belum dapat direalisasikan di banyak kawasan perkotaan di Indonesia, diantaranya meliputi wilayah Kota Bekasi yang merupakan salah satu kota terpadat penduduknya di Indonesia menurut data BPS 2022.

Bekasi adalah salah satu wilayah perkotaan di Indonesia yang merupakan salah satu kota pendukung dalam kemajuan perekonomian di Indonesia karena merupakan salah satu kota yang memiliki peran penting dalam laju perkembangan dan kemajuan perkenonomian Indonesia. Hal tersebut juga dikarenakan kondisi

geografis wilayah Bekasi yang strategis karena merupakan kota satelit dan metropolitan yang terhubung dengan berbagai wilayah kota besar lainnya dan berlokasi dekat dan berbatasan langsung dengan Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang merupakan Ibukota Negara Indonesia sehingga memiliki akses lokasi yang sangat strategis dengan berbagai wilayah. Kondisi tersebut mempengaruhi tingginya UMR wilayah Bekasi yang merupakan kota dengan UMR tertinggi di Indonesia berdasarkan data BPS 2023 dan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan melalui Keputusan Gubernur Jawa Barat No.561.7/Kep.776-Kesra/2022 mengenai Upah Minimum Kabupaten Bekasi sebesar Rp. 5.137.575 sedangkan Upah Minimum Kota Bekasi sebesar Rp. 5.158.248. UMR di provinsi Jawa Barat yang mengalami peningkatan sebesar 7.09% meliputi wilayah kabupaten maupun kota Bekasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. (BPS, 2022)

Menurut Tri Adhianto selaku Plt Wali Kota Bekasi, 2022. Pencemaran air di Bekasi yang mengakibatkan warna air menjadi hitam dan berbau. Hal ini berdampak pada pasokan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kota Bekasi setelah dilakukan peninjauan langsung ke beberapa kali yang tercemar. Peninjauan bersama Dinas Lingkungan Hidup Kota (DLHK) Bekasi, DLH Jawa Barat dan Tim Komunitas Peduli Sungai. Berdasarkan hasil investigasi ditemukan beberapa perusahaan yang tidak menerapkan pengelolaan limbahnya dengan benar. (Detiknews.com, 2022).

Tri menyatakan pencemaran air mengakibatkan pasokan air dari PDAM Kota Bekasi terganggu. Pemerintah kota Bekasi melalui Dinas Lingkungan Hidup akan melaporkan permasalahan ini ke Provinsi Jawa Barat untuk segera menindak tegas perusahaan yang telah mencemarinya. Sementara itu, PDAM masih menunggu pengisian pipa penyalur yang kosong karena pencemaran. Sebelumnya, Tri mengatakan beberapa perusahaan menjadi sumber masalah Kali Bekasi yang tengah tercemar limbah industri. Akibatnya, pasokan air bersih untuk wilayah di Kota Bekasi menjadi terganggu.

Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya pencemaran tersebut karena Bekasi memiliki kawasan industri dan pertumbuhan penduduk yang besar

di Indonesia yang mendukung tingginya perubahan kondisi lingkungan, hal ini sesuai dengan laporan BPS 2022 yang menginformasikan bahwa jumlah penduduk kota Bekasi merupakan wilayah terpadat kedua di Provinsi Jawa Barat setelah kota Bogor. Bekasi merupakan provinsi yang memiliki penduduk terpadat kedua di Indonesia dengan jumlah penduduk sebesar 3.214.792 jiwa di wilayah kabupaten Bekasi, dan sebesar 2.590.257 jiwa di wilayah kota Bekasi. Namun banyaknya jumlah penduduk dan kawasan industri di kota Bekasi belum dilengkapi berbagai infrastruktur, luas wilayah, sumberdaya manusia, dan sumberdaya alam yang memadai dengan berbagai fasilitas penunjang berupa sarana dan prasarana yang bersifat ecofriendly (ramah lingkungan) dalam mendukung operasional dan perkembangan Industri yang memperhatikan keseimbangan alam secara keberlanjutan.

Kota Bekasi sebagai kota satelit yang telah mengalami perubahan kondisi lingkungan menjadi buruk karena semakin tingginya tingkat polusi pencemarannya dikarenakan semakin tingginya aktivitas manusia dan perkembangan industri yang tidak memperhatikan kesehatan dan kelestarian lingkungan. Pembangunan dan penambahan penduduk diikuti berbagai aktivitas sumberdaya alam dan manusia yang mengakibatkan perubahan fungsi dan tata kelola lahan dan lingkungan yang tidak memperhatikan kualitas ramah lingkungan dan tidak diimbangi dengan perbaikan kondisi lingkungan secara kompherensif, berkelanjutan dan efektif.

Ruang Terbuka Hijau di Bekasi pada tahun 2018 hanya tersisa 5.18 % dari luas keseluruhan Kota Bekasi. Hal tersebut menunjukkan belum mencapai ketentuan yang diatur dalam peraturan dan perundangan Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 Pasal 29 ayat 2 yang menyatakan dan mengatur bahwa setiap wilayah perkotaan harus menyediakan RTH dengan luas minimal 30% dari luas wilayah keseluruhan kotanya untuk menjaga keseimbangan sistem hidrologis, dan ekosistem perkotaan dalam peningkatan kesehatan lingkungan. (Bayu, 2021)

Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2022. Wilayah Bekasi dengan luas wilayah sekitar 210.49 Km² yang merupakan salah satu kota yang memiliki paling banyak penduduk di provinsi Jawa Barat yang merupakan provinsi dengan

jumlah penduduk terbanyak no 1 di Indonesia, terdiri dari 27 walikota, dengan wilayah administrasi kota Bekasi memiliki 12 Kecamatan berdasarkan ketentuan Undang – Undang No. 23 Tahun 2014 mengenai Pemerintah Daerah, dan memiliki 56 Kelurahan berdasarkan ketentuan Undang – Undang No. 32 Tahun 2004.

Badan Pusat Statistik tahun 2022 menyatakan wilayah Bekasi merupakan wilayah yang memiliki jumlah penduduk terpadat kedua di Provinsi Jawa Barat setelah kota Bogor, selain itu kota Bekasi juga termasuk dalam 5 kota besar di Indonesia dengan kepadatan penduduk dan Industri terpadat di Indonesia. Dengan demikian hal ini dapat berpengaruh pada besarnya degradasi/penurunan kualitas kesehatan lingkungan di kota Bekasi yang diikuti dengan besarnya pertumbuhan kota industri.

Hasil pengukuran IQ AIR US (*Index Quality Air of United State*) Indeks kualitas udara yang dipantau Amerika Serikat pada bulan Mei – September tahun 2023 yang menunjukkan rata - rata tingkat polusi udara di Kota Bekasi pada pukul 10.00 - 11:00 WIB berada pada rentang nilai konsentrasi udara ambien berkisar 145 dengan *pollutant* PM_{2.5} berkisar 48 $\mu\text{g}/\text{m}^3$, dan PM₁₀ berkisar 60 $\mu\text{g}/\text{m}^3$. Hal tersebut menunjukkan tingkat polusi udara berdasarkan Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU) yang menyatakan tingkat polusi udara pada posisi tersebut tergolong tidak sehat yang bersifat merugikan sehingga dapat menurunkan kualitas kesehatan makhluk hidup baik manusia, hewan, dan tumbuhan. Hal ini tertera pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup & Kehutanan No. 17. Tahun 2020. Berdasarkan nilai pengukuran IQ AIR US (Indeks kualitas udara) menunjukkan bahwa tingkat suhu maupun pencemaran di daerah sekitar hutan kota memiliki dampak buruk bagi kesehatan, sehingga dapat langsung dirasakan bagi organisme yang bersifat sensitive. Efek buruk bagi kesehatan dapat mengakibatkan iritasi mata, tenggorokan, kesulitan bernafas lega, efek selanjutnya menimbulkan batuk, asma, infeksi tenggorokan, penyakit kulit, dan berbagai penyakit kronis lainnya, efek lebih buruk dapat mengakibatkan infeksi paru – paru dan penyakit jantung.

Hasil pengukuran IQ AIR US (Indeks kualitas udara) pada tahun 2022 hingga 2023 suhu/temperature panas, serta tingkat pencemaran di wilayah sekitar Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Jl. Ahmad Yani No. 2, RT.004/RW.016, Kayuringin Jaya, Bekasi. Jawa Barat berkisar 33 °C pada pukul 10.00 WIB kemudian suhu menjadi 34°C pada pukul 11.00, namun pada tahun 2023 terjadi peningkatan suhu/temperature panas rata – rata menjadi 34°C pada pukul 10.00 WIB kemudian suhu menjadi 35°C pada pukul 11.00 WIB. Hal ini menunjukkan peningkatan suhu, dan peningkatan pencemaran udara, air, dan tanah, serta terjadinya peningkatan kerusakan diberbagai sektor lainnya yang mempengaruhi tingginya kerusakan lingkungan sehingga berpengaruh pada perubahan kondisi dan tata kelola lingkungan hidup di beberapa kawasan Bekasi yang mengalami pencemaran yang cukup tinggi. Penggunaan analisis *Driving Force Pressure State Impact Response* (DPSIR) menunjukan bahwa permasalahan RTH di Kota Bekasi tidak hanya berfokus pada aspek alih fungsi lahan, namun persepsi masyarakat Kota Bekasi yang kurang peduli terhadap kelestarian dan kesehatan lingkungannya. (Ramadhan, 2018)

Kerusakan lingkungan di Bekasi telah sangat dirasakan baik oleh masyarakat maupun makhluk hidup yang bermukim di wilayah tersebut maupun disekitar wilayah tersebut, selain itu terjadi perubahan kondisi *biotic*, *abiotic* maupun *culture* di wilayah Bekasi ini yang sebagian besar telah mengalami kondisi pencemaran lingkungan yang berat dikarenakan pembangunan yang dilakukan tidak memperhatikan *ecofriendly*. Hal tersebut dapat dengan mudah terlihat dan dirasakan melalui panca indera makhluk hidup secara langsung maupun tidak langsung, serta perubahan terhadap aktivitas makhluk hidup.

Kondisi penurunan kualitas lingkungan di wilayah Bekasi telah dirasakan oleh berbagai makhluk hidup. Hal tersebut menempatkan posisi kota Bekasi dengan tingkat pencemaran yang lebih tinggi dibandingkan wilayah Jakarta dan kota lainnya yang pernah termasuk dalam salah satu kota dengan tingkat polusi / pencemaran tertinggi dunia. Oleh karena itu kota Bekasi sangat memerlukan tindakan dalam pencegahan peningkatan efek buruk yang kemungkinan besar akan semakin besar, serta tindakan pencegahan, pengelolaan, perlindungan serta

pengawasan lingkungan dalam meminimalisir efek buruk perkembangan industri dan lingkungan sehingga mampu menjaga dan mempertahankan kondisi keseimbangan alam dan kesehatan lingkungan hidup. Kondisi topografi, geologi, dan jenis tanah di kota Bekasi yang menyatakan kondisi air tanah di kota Bekasi sudah tercemar, serta terjadinya banjir diberbagai wilayah di kota Bekasi juga dikarenakan tinggi permukaan tanah berkisar 11 – 81 m dan kemiringan tanahnya 0 – 2% di atas permukaan air laut. (Bayu, 2021).

Salah satu upaya pengelolaan, perbaikan serta pengendalian permasalahan lingkungan dikota besar dalam menuju kondisi lingkungan sehat dapat dicapai melalui tindakan perbaikan kualitas lingkungan perkotaan yang diantaranya dapat dilakukan melalui tindakan pengelolaan, penataan, perbaikan dan pengembangan suatu kawasan ruang terbuka hijau di lingkungan perkotaan yang perlu ditangani dengan lebih baik sehingga dapat berfungsi dan berdaya guna secara optimal yang mampu berfungsi sebagai penjaga dan pengendali keseimbangan alam di lingkungan perkotaan yang mampu memberikan peningkatan kualitas keamanan, kenyamanan, estetika, edukasi, hiburan sehingga dapat memiliki nilai ekonomis tinggi yang mampu memiliki daya tarik dalam meningkatkan kesejahteraan di lingkungan perkotaan sehingga dapat menunjang peningkatan kualitas hidup di lingkungan perkotaan.

Belum tercapainya tujuan tata ruang serta luasan wilayah yang aman dan sehat di Bekasi yang belum memenuhi standar WHO sebagai salah satu standar international dan acuan standar berdasarkan peraturan, kebijakan dan perundang – undangan yang berlaku di Indonesia serta berdasarkan SDGs. Hal tersebut juga dikarenakan semakin menurunnya luasan wilayah RTH yang tidak mencapai 30% dari luas wilayah daratan keseluruhan Bekasi yang digunakan sebagai RTH yang diperuntukkan sebagai fasilitas untuk kemaslahatan umum sesuai dengan peraturan dan perundang – undangan yang ditetapkan pemerintah maupun sesuai standar WHO yang berlaku.

Degradasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kota Bekasi ditandai dengan berkurangnya luasan wilayah RTH yang tersedia di Bekasi yang dibangun dan dipergunakan untuk beragam keperluan yang kurang atau bahkan tidak

memperhatikan keberadaan RTH yang berfungsi secara ekologis dan berkelanjutan. Salah satu upaya perbaikan lingkungan perkotaan untuk peningkatan kualitas lingkungan hidup perkotaan yaitu melalui perbaikan tata kelola dan peningkatan fungsi kawasan hutan kota sebagai kawasan ruang terbuka hijau yang merupakan ruang terbuka hidup yang dapat digunakan serta dijadikan sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat memperbaiki kondisi kualitas lingkungan di perkotaan untuk mencapai perbaikan kondisi lingkungan perkotaan yang mampu memberikan peningkatan kualitas hidup yang lebih baik seiring dengan kebutuhan dan perkembangan zaman di lingkungan perkotaan. Kondisi Hutan kota mengalami degradasi secara intensif akibat aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab baik secara kualitas maupun kuantitas, serta kondisi perubahan iklim. (Milijana, 2023).

Beberapa dasar hukum berupa perundang – undangan dan peraturan yang terkait dan mengatur ketentuan mengenai hutan kota beserta permasalahannya yang ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia, diantaranya adalah :

1. Undang - Undang Kehutanan Republik Indonesia No. 41 Pasal 9 Tahun 1999 mengenai Penetapan Kawasan Hutan Kota.
2. Undang - Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 mengenai Penataan Ruang
3. Undang – Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 mengenai Kelola dan Perlindungan Lingkungan Hidup
4. Undang – Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2013 mengenai Revitalisasi & Tindakan Hukum dalam Pencegahan dan Pemberantasan Kerusakan Hutan.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 63 Tahun 2002 mengenai Hutan Kota
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 1 Tahun 2007 mengenai Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan
7. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. 71 Tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Hutan Kota

8. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 18 tahun 2010 mengenai Pedoman Revitalisasi Kawasan.
9. Undang - Undang Kehutanan Republik Indonesia No. 18 Tahun 2013 mengenai Tindakan Hukum dan Pencegahan & Pemberantasan Kerusakan Hutan.
10. Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia No. 5 Tahun 2019 mengenai Pengelolaan Dana Alokasi Fisik Bidang Pariwisata.
11. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup & Kehutanan No. 13 Tahun 2020 mengenai pembangunan sarana dan prasarana wisata alam.
12. Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia No. 3 Tahun 2021 mengenai Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Non Fisik : Dana Pelayanan Kepariwisata.
13. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 Tahun 2021 mengenai Penyelenggaraan Kehutanan.

Berkurangnya jumlah dan variasi jenis flora dan fauna di dunia telah terjadi seiring perkembangan jaman karena berbagai tindakan kelola dan pengembangan wilayah hanya memprioritaskan kebutuhan manusia sebagai dominator dan pengendali pengelolaan lingkungan yang tidak memperhatikan kelestarian dan keseimbangan lingkungan makhluk hidup lain seperti flora dan fauna yang hidup didalamnya.

Upaya mendukung perbaikan kualitas lingkungan hidup di Bekasi juga memiliki satu kawasan hutan kota yang terletak di pusat kota Bekasi yang terletak sangat berdekatan dengan pusat administrasi pemerintahan Bekasi yang berpusat di kawasan gedung walikota Bekasi, dan berlokasi sangat dekat dengan kawasan pemukiman, perkantoran, dan berbagai fasilitas hiburan, dan pendukung kawasan perkotaan Bekasi yang hanya berjarak ratusan meter dari kawasan hutan kota patriot bina bangsa.

Pemilihan pengembangan kawasan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa, Bekasi dalam mencapai tujuan revitalisasi, hal ini dikarenakan lokasi hutan ini yang memiliki akses lokasi yang vital di lingkungan kota Bekasi yang telah mengalami perkembangan wilayah yang pesat dan modern namun belum cukup

diimbangi oleh perkembangan lingkungan yang memperhatikan kesehatan kualitas lingkungannya. Hutan ini juga merupakan taman kota dan satu – satunya hutan kota yang terletak di pusat kota Bekasi dengan akses lokasi yang mudah dijangkau dan sangat strategis bagi perkotaan wilayah Bekasi sebagai kota metropolitan.

Kondisi Hutan Kota Patriot Bina Bangsa memerlukan revitalisasi maupun pengembangan kondisi hutan yang harus memperhatikan dan mengoptimalkan fungsi ekologi dalam pengembangannya yang juga perlu memperhatikan fungsi sosial, budaya, dan ekonomi dalam berbagai aspek pendukungnya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan, dan pendapatan perekonomian yang terkait didalamnya menuju skala yang lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan kualitas lingkungan menjadi lebih aman dan sehat. Hal tersebut dapat diketahui melalui banyaknya sarana dan prasarana yang sudah lapuk dan tidak dipergunakan selayaknya, serta kurangnya perhatian dan perawatan hutan kota ini.

Pengembangan dan pengelolaan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa yang baik merupakan salah satu cara alternatif dalam pengelolaan lingkungan yang relatif lebih murah dan efektif dalam membantu mengurangi dampak buruk akibat kerusakan lingkungan di Kota Bekasi dengan memperhatikan kelestarian dan keseimbangan alam yang harus mengutamakan tindakan yang mempengaruhi kelestarian alam dan keseimbangan alam berbagai jenis makhluk hidup secara berkelanjutan. Hal tersebut juga serupa dengan pernyataan Gubernur Jawa Barat yang disampaikan dalam acara peresmian Alun – Alun & Gedung *Creative Center* Bekasi.

Alun-alun Kota Bekasi dan Gedung *Creative Center* yang diresmikan oleh Ridwan Kamil selaku Gubernur Jawa Barat sebagai salah satu lokasi yang akan diperbaiki selanjutnya adalah hutan kota Bekasi yang merupakan salah satu ruang publik yaitu wilayah hutan kota daerah di daerah dekat Stadion Patriot Bekasi yang terletak sangat strategis. Wilayah tersebut akan diperbaiki melalui revitalisasi menjadi paru – paru ekologis, dan paru – paru sosial berdasarkan DED (*Detail Engineering Design*) dikarenakan kondisinya yang sudah tidak sesuai dengan perubahan dan perkembangan jaman saat ini serta kondisinya yang sudah

memprihatinkan dari segi struktur, design bangunan dan tata kelola lahan, selain itu lokasi Hutan Kota Patriot Bina Bangsa juga merupakan taman kota terluas di pusat Kota Bekasi, serta tempat rekreasi di pusat kota bekasi yang harus dibangun sebagai paru – paru ekologi kota Bekasi. Lokasi Hutan Kota ini terletak di Jl. Ahmad Yani No. 2, RT.004/RW.016, Kayuringin Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat. Hal ini disampaikan pada tanggal 21 Februari Tahun 2022.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan Prastiyo, dalam jurnal Riyad, dkk (2020). Permasalahan hutan kota yang terkait dengan pemanfaatannya sebagai wisata alam, meliputi perubahan lanskap yang terdapat di area kawasan hutan kota, seperti : arena/ruang olah raga, kios makanan, tempat ibadah, tempat parkir, dan berbagai fasilitas umum, serta beberapa bangunan lainnya yang dapat mempengaruhi penurunan kondisi alami lingkungan dan perubahan kondisi lingkungan yang tidak terkendali akibat berbagai kegiatan dan pembangunan yang dilakukan perlu memperhatikan *sustainable* ecofriendly karena hal tersebut dapat berpengaruh pada peningkatan daya tarik kunjungan masyarakat ke hutan kota. (Bernadetta, 2021).

Kota Bekasi sebagai salah satu kota besar dengan jumlah penduduk terbanyak kedua di Provinsi Jawa Barat yang memiliki upah minimum regional yang tertinggi di Indonesia berdasarkan BPS 2023 seharusnya memiliki tata kelola lahan, sarana dan prasarana baik dalam meningkatkan kualitas lingkungannya. Namun pada realisasinya kondisi pengelolaan lingkungan dalam perawatan dan pemeliharaan hutan kota sebagai salah satu unsur peningkatan kualitas lingkungan perkotaan kurang diperhatikan dengan baik, meliputi ; penggunaan, tata kelola lahan dan fungsi hutan kota, serta pengelolaan sampah, dan perawatan keanekaragaman hayati yang tersedia melalui penggunaan anggarannya. (Farah, 2021).

Urbanisasi mengakibatkan berkurangnya kawasan lindung akibat perubahan tata kelola lahan oleh manusia yang tidak memperhatikan fungsi dan hubungan kawasan lindung terhadap kelestarian alam sehingga dapat mengganggu

kondisi alam di lingkungan perkotaan sehingga menurunkan kualitas lingkungan perkotaan. Urbanisasi mempengaruhi peningkatan jumlah penduduk di perkotaan yang memicu peningkatan volume sampah yang dihasilkan. Timbulan sampah yang dihasilkan mempengaruhi rusaknya dan menurunnya kondisi kualitas lingkungan di hutan kota patriot bina bangsa sehingga terlihat tidak bersih, tidak sehat, dan tidak indah.

Hutan kota patriot bina bangsa merupakan salah satu tujuan wisata di wilayah Bekasi yang memerlukan perhatian dalam berbagai aspek pengelolaannya karena memiliki kemudahan akses dan tersedia berbagai ruang yang membuka kesempatan jumlah kunjungan pengunjung yang sangat banyak. Hal ini terjadi terutama pada hari jum'at, sabtu, dan minggu, serta pada waktu yang ditetapkan sebagai hari libur nasional, dan Pada saat dilaksanakannya berbagai event kegiatan dilokasi ini baik skala lokal hingga event yang berskala lebih tinggi.

Prioritas Strategi pengembangan pembangunan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi yang ramah lingkungan diharapkan membantu peningkatan fungsi utama hutan kota sebagai kawasan lindung yang merupakan paru – paru kota Bekasi sehingga mampu membantu mengurangi efek buruk dari kerusakan lingkungan di kota Bekasi yang semakin tinggi. Optimalisasi pengembangan pembangunan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi perlu mempertimbangkan beberapa potensi, daya dukung, serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaannya. Diantara beberapa permasalahan yang ada, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yang terkait dalam pengelolaannya, diantaranya meliputi : analisa, evaluasi potensi dan daya dukung Hutan Kota Patriot Bina Bangsa, meliputi : kelebihan dan kekurangan tata kelola lahan yang mencakup sarana dan prasarana, pengelolaan sampah baik, dan keanekaragaman hayati yang tersedia dalam mendukung kelestarian alam Hutan Kota Patriot Bina Bangsa berdasarkan standar *ecopark*. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan dalam penyusunan, penyediaan, perbaikan dan tata kelola yang sebaiknya dilakukan dalam menunjang pengembangan pembangunan hutan kota ini sehingga dapat berdayaguna optimal dengan memperhatikan ekosistem yang tersedia dan keanekaragaman hayati serta manfaatnya bagi

lingkungan hidup khususnya di kawasan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa secara berkelanjutan.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Identifikasi dan evaluasi potensi dan daya dukung Hutan Kota Patriot Bina Bangsa berdasarkan *ecopark* mencakup tata kelola lahan, sarana dan prasarana, keanekaragaman vegetasi, serta pengelolaan sampah sehingga mampu bersifat *sustainable ecofriendly*.
2. Mengukur kualitas ruang terbuka hijau berbasis *ecopark* melalui pendekatan *Determinant Factor For Quality Green Open Space (DFFQGOS)* diperkuat melalui metode SWOT untuk memberikan tambahan masukan pertimbangan kepada pihak pengelola Hutan Kota Patriot Bina Bangsa yaitu Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH) Kota Bekasi serta beberapa pihak terkait dalam pengambilan keputusan dan kebijakan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan strategi pengembangan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa agar dapat dijadikan tambahan rekomendasi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan kepada pihak pengelola Hutan Kota Patriot Bina Bangsa yaitu Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH) Kota Bekasi dan beberapa pihak terkait dalam pengelolaan hutan kota secara berkelanjutan.

1.5. Tabel Jurnal Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Jurnal Penelitian Terkait Strategi Pengembangan Hutan Kota Berbasis Ecopark dan Ruang Terbuka Hijau

No	Judul Penelitian	Tahun	Penulis	Penerbit	Materi
1	<i>Sustainable Landscapes : the use of Eco Parks as a tool for sustaining the living landscape.</i>	2014	Mohammad	<i>International Journal of Education & Research</i> Vol. 2.	Ecopark harus memiliki design lanskap yang memperhatikan sistem keterikatan habitat sumberdaya alam hayati beserta lingkungan yang memperhatikan keseimbangan lingkungan dan keindahannya.
2	Tingkat Kenyamanan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi	2017	Audy, Slamet, Duryat	Jurnal Sylva Lestari ISSN 2339-0913 Vol. 5 No.1, Januari 2017 (14 - 25).	Kondisi kerapatan vegetasi di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa terbagi 3 tajuk : rapat, sedang, jarang. Terdapat perbedaan suhu panas matahari, suhu udara yang diterima, jenis dan jumlah vegetasi, serta perbedaan kelembaban yang signifikan pada setiap tajuk, sehingga mempengaruhi tingkat kenyamanan pengunjung.
3	<i>Determinant Factor For Quality Green Open Space Assesment In Malaysia</i>	2018	Amanina Nashar, Nurhayati	<i>Journal of Design and Built Environment</i> , Vol. 18 (2), December 2018.	Faktor Penentu Kualitas Ruang Terbuka Hijau berdasarkan Kelayakan 13 Kriteria, diantaranya : 1. Fasilitas, 2. Akses, 3. Keamanan/Keselamatan, 4. Rekreasi & Permainan, 5. Pemeliharaan, 6. Kondisi Suasana & Keindahan, 7. Partisipasi & Identitas Komunitas, 8. Kontak dengan Alam, 9. Elemen Lanskap, 10. Preferensi Sosial & Interaksi, 11. Alam Sekitarnya, 12. Ruang Pemanfaatan, 13. Ruang & Desain.
4	Pemanfaatan Hutan Kota Jakarta Timur Sebagai Kawasan Rekreasi Masyarakat Kota	2018	Aris Munandar, Nike Dyah,	IPB, Jurnal Lanskap Indonesia Vol. 10 No. 1.	Hutan kota terluas di DKI Jakarta yang terletak di Jakarta Timur memiliki luas wilayah dan jumlah pengunjung terbanyak berada di Hutan Kota Cibubur yang disebut Bumi Perkemahan Cibubur karena bersifat <i>public</i> yang telah memiliki berbagai sarana, prasarana kebutuhan kunjungan

No	Judul Penelitian	Tahun	Penulis	Penerbit	Materi
5	Peranan Hutan Kota dalam Permasalahan Kota Jayapura - Kota Abepura	2018	Mercyana Zebua	Jurnal Arsitektur & Planologi Median Vol. 8 No. 2.	Pembangunan dan pengembangan hutan kota harus memperhatikan fungsi <i>landscape</i> , pelestarian lingkungan, dan estetika sehingga tidak menimbulkan permasalahan / bencana alam, seperti pencemaran air, udara, banjir, dll.
6	Analisis Hutan Kota Bandar Lampung	2019	Agung, Arief, Dian	Jurnal Sylva Lestari Vol. 7 No. 2.	Status kepemilikan lahan hutan kota merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan dan pengelolaan hutan kota supaya dapat dilakukan realisasi program hutan kota dengan baik agar memiliki nilai manfaat yang lebih tinggi bagi lingkungan.
7	<i>From Green Open Space To Green Infrastructure : The Potential of Green Open Space Optimization Towards Suistainable Cities In Bekasi City & Regency, Indonesia.</i>	2019	Ajrina, I. Kustiwan	<i>ISenREM 2019 IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science</i> 399 (2019) 012130 IOP Publishing doi :10.1088/1755	RTH di bekasi mengalami penurunan luasan wilayah, jumlah serta variasi, kualitas vegetasi yang tersedia akibat peralihan fungsi, tata kelola dan penggunaan lahan menjadi lahan bangunan. Sehingga diperlukan ketentuan hukum dan kebijakan prinsip kerja, serta realisasi pembangunan infrastruktur hijau yang mengurangi emisi CO ₂ , menghasilkan lebih besar O ₂ , mengurangi dampak buruk kerusakan lingkungan memberikan manfaat lebih besar bagi lingkungan.
8	Evaluasi Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (Studi Kasus: Taman Kota Bekasi)	2019	Mia Maysitha, Ariffin	Jurnal Produksi Tanaman Vol. 7 No. 4, April 2019: ISSN: 2527 – 8452.	Terjadi perbedaan kelembaban disetiap tajuk berdasarkan hasil perhitungan THI (<i>Thermal Humidity Index</i>) menyatakan kondisi Hutan Kota Bekasi tergolong tidak nyaman. Hal ini dikarenakan semakin berkurangnya jumlah vegetasi yang tersedia di seluruh tajuk yang mengakibatkan rendahnya kelembaban sehingga menimbulkan suasana lingkungan yang tidak nyaman bagi pengunjung dan keberadaan makhluk hidup lainnya.

No	Judul Penelitian	Tahun	Penulis	Penerbit	Materi
9	Penilaian Ekonomi Hutan Kota Srengseng sebagai penyedia jasa lingkungan berupa kesejukan	2020	Anggraini Annisa Rahayu	Jurnal Ilmiah Keuangan Negara PKN STAN vol 1 No.2 Bunga Rampai Ilmu	Penilaian Ekonomi Hutan Kota didasarkan pada pendekatan harga pasar untuk memberikan nilai sumberdaya alam hayati melalui metode biaya pengganti dengan identifikasi biaya pengeluaran untuk perbaikan lingkungan. Dalam hal ini dianalogikan melalui penggunaan dan fungsi <i>Air Cooler</i> sebagai pendingin ruangan.
10	Revitalisasi Ketentuan Tindak Pidana Pencegahan & Pemberantasan Perusakan Hutan	2020	Binov Handitya * dan Khifni Kafa Rufaida	Masalah-Masalah Hukum, Jilid 49 No.3, Juli 2020, Halaman 272-279	Upaya pencegahan, pemberantasan Perusakan hutan tertera pada pasal 2 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2013 tentang beberapa asas, diantaranya : 1) keadilan dan kepastian hukum; 2) keberlanjutan; 3) tanggung jawab negara; 4) partisipasi masyarakat; 5) tanggung gugat; 6) prioritas; serta 7) keterpaduan, koordinasi. Perlu penegakan hukum yang konsistensi disiplin dalam penanganan illegal logging dan pembakaran hutan untuk menjaga kelestarian hutan.
11	<i>What space for public parks in sustainable consumption corridors? Conceptual reflections on need satisfaction through social practices</i>	2020	Marlyne Sahakian & Manisha	<i>Sustainability: Science, Practice & Policy</i> 2020, Vol. 16, No. 1, 128–142 https://doi.org/10.1080/15487733.2020.1788697	Pembangunan taman umum merupakan pembangunan sosial, ekonomi, ekologis dan etnorasial perkotaan. Pembangunan taman memerlukan keterlibatan pemerintah dan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat dalam perencanaan, realisasi pembangunan, hingga tata kelola, pemanfaatannya sehingga tidak terjadi permasalahan dimasa mendatang dan mampu memenuhi kebutuhan, serta kepuasan masyarakat.
12	<i>Participatory Eco – Landscape Design : The Case of NRIAG Ecopark in Helwan, Egypt</i>	2021	Alia Sameh, Asma Aly	Okasha, Mekkawy <i>Journal of Engineering & Applied Science</i>	<i>Eco Landscape</i> memiliki konsep indah, penggunaan mesin hidup infrastruktur hijau-biru yang memperhatikan bentang alam dan kelestarian alam sehingga menjadi kawasan alami yang lebih tangguh di dalam

No	Judul Penelitian	Tahun	Penulis	Penerbit	Materi
13	Evaluasi Kesesuaian Lahan Ruang Terbuka Hijau terhadap RTRW Kota Bekasi	2021	Bayu Prasetyo, Parlindungan	Jurnal Komunikasi Geografi Vol. 22, No.2, Desember 2021.	Pengukuran indeks vegetasi dan tutupan hijau lahan (NDVI / <i>Normalized Difference Vegetation Index</i>) harus digunakan dalam penyusunan RTRW (Rencana Tata Ruang & Wilayah) menggunakan SIG & Citra Satelit.
14	<i>National Park. Areas of Economic Development or Stagnation</i>	2021	Bernadete, Patrycja, Karol	<i>Sustainability Journal</i> 2021, 13, 11351. https://doi.org/10.3390/su132011351	Taman Nasional mempengaruhi peningkatan penghasilan di wilayah karena menjadi lokasi pariwisata, dan beragam aktivitas perekonomian. Pengelolaannya harus memiliki program perencanaan terpadu dalam konservasi, dan pembangunan sosial ekonomi secara terintegrasi, serta dilakukan model kemitraan dalam pengelolaan taman sehingga lebih bernilai ekonomis.
15	<i>Development of Eco-Park in flood prone areas using green technologies.</i>	2021	CM Torres, JC Musa, Morales.	<i>Int. J. Hum. Capital Urban Manage.</i> , 6(3): 291-304, Summer 2021.	Pembuatan ecopark dirancang untuk mitigasi (upaya mengurangi resiko) dan antisipasi banjir melalui teknologi hijau yang mempertimbangkan struktur dan infrastruktur hijau sehingga mampu menyerap kelimpahan air yang dapat mengakibatkan banjir.
16	Studi Pemanfaatan Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa di Kota Bekasi Sebagai Ruang Publik	2021	Farah Mutia, Dyah Erti Idawati, Cut Dewi	Jurnal Imiah Mahasiswa Arsitektur & Perencanaan Vol.5, No.4, November 2021, hal 10-16	Tingkat pemanfaatan Hutan Kota dipengaruhi aspek kebutuhan, hak, dan makna bagi masyarakat, sehingga perlu dilakukan perbaikan diberbagai elemen yang mempengaruhi aspek hak, dan makna bagi masyarakat, melalui perbaikan peningkatan kualitas sarana, dan prasarana bagi pengunjung.
17	Implementasi Program Pengelolaan & Penataan Hutan Kota Patriot Bekasi	2021	Hayumi, Cucu, Haura	<i>Enviro Scientiae</i> Vol. 17 No.1.	Program Pengelolaan, Penataan Hutan Kota Bekasi dilakukan koordinasi dan sinergi yang baik dengan beberapa pihak terkait tata kelolanya dalam alokasi anggaran, & pelaksanaan kerja anggaran.

No	Judul Penelitian	Tahun	Penulis	Penerbit	Materi
18	<i>Participatory ecological restoration and cultural ecosystem services: a necessary relationship</i>	2021	Hilda, Jenny, Oscar, Luz	<i>a Botanica Mexicana 1 Acta Botanica Mexicana</i>	Pentingnya restorasi partisipasi ekologi terhadap peningkatan hubungan sosial dan konservasi sehingga mampu berkontribusi positif dalam peningkatan kepedulian sosial yang ramah lingkungan.
19	<i>Ecotourism as a Forest Conservation Tool: An NDVI Analysis of the Sitakunda Botanical Garden and Ecopark In Chattogram, Bangladesh.</i>	2021	Naziva, Samiha, Sayed, Mukesh, Rahul	<i>Sustainability</i> 2021, 13, 12190. https://doi.org/10.3390/su132112190 https://www.mdpi.com/journal/sustainability .	Sistem Informasi Geografis dan Penginderaan Jauh merupakan cara identifikasi kondisi lingkungan yang lebih efektif dan efisien, melalui perhitungan NDVI (<i>Normalized Difference Vegetation Index</i>) adalah cara mengukur tutupan hijau lahan oleh vegetasi sehingga mampu memberikan informasi secara lebih akurat.
20	<i>Re-designing urban open spaces to act as green infrastructure - the case of Malta</i>	2021	Sarah Scheiber	<i>XXV International Conference Living and Walking in Cities - New scenarios for safe mobility in urban areas (LWC 2021), Italy,</i>	Ruang Terbuka Hijau memerlukan kajian, kebijakan pelaksanaan ulang tentang rencana, realisasi tata ruang dan tata kelola menggunakan <i>Green Design Infrastructure</i> agar mampu menciptakan keberlanjutan yang ramah lingkungan melalui penghijauan dalam design infrastrukturnya dikawasan perkotaan. Namun minimnya pengetahuan, keahlian, dan literature di wilayah tersebut menjadi kendala utama dalam realisasi dan operasionalnya.
21	<i>Contribution of Urban Forests to the Ecosystem Service of Air Quality in the City of Santo Domingo, Dominican Republic</i>	2021	Solhanlle, Claudia, Leonardo, Ulises, Agustín, García	https://www.mdpi.com/journal/forests	Hutan kota sebagai pembersih udara kotor akibat pencemaran udara yang semakin tinggi, maka diperlukan rencana kelola mempertimbangkan Infrastruktur Hijau dengan melibatkan koordinasi antar kelembagaan pemerintah, swasta, dan masyarakat supaya mampu meningkatkan kualitas udara melalui hutan perkotaan.

No	Judul Penelitian	Tahun	Penulis	Penerbit	Materi
22	Rancangan Peta Jalan Wisata Alam Berdasar Ecopreneurship Mencapai Pembangunan Berkelanjutan Agenda 2030 (Joben Ecopark).	2021	Yassir Aulia, Ratna Lindawati	Jurnal Internasional Studi Sains dan Manajemen (IJSMS) Vol. 4 Edisi 6.	Pembuatan peta jalan memberi kemudahan akses khalayak umum untuk meningkatkan sosialisasi informasi yang menunjang besarnya promosi pariwisata kebudayaan melalui kemudahan perolehan, penyebaran informasi keunikan, jejak lokasi, serta keindahan alam suatu obyek wisata sehingga meningkatkan pemasaran pariwisata.
23	<i>Green and open space factor Vienna: A steering and evaluation tool for urban green infrastructure</i>	2021	Zita Ring *, Doris Damyano vic, Florian Reinwald	<i>Journal homepage: www.elsevier.com/locate/ufug</i>	Ruang Terbuka Hijau berhubungan erat Infrastruktur Hijau Perkotaan (UGI / <i>Urban Green Infrastructure</i>) sebagai penyedia ekosistem secara ekologis meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup perkotaan. TEEB (<i>The Economics of Ecosystems and Biodiversity</i>) meliputi 4 kategori: 1. jasa penyediaan, 2. habitat/jasa pendukung, jasa, 3. jasa pengaturan, 4. jasa kebudayaan. strategi yang cocok di perkotaan dimana ruang terbuka terancam oleh kepadatan perkotaan. Penilaian elemen Ruang Terbuka Hijau mempertimbangan aspek iklim, ekologi, dan sosial adalah pendekatan holistik yang dapat menangani kompleksitas perencanaan kota multifungsi secara efektif.
24	<i>Access to and Quality of Neighbourhood Public Open Space and Children's Mental Health Outcomes: Evidence from Population Linked Data across Eight Australian Cities.</i>	2022	Amanda, Meredith, Hannah, Lucy, Claire and Karen Villanueva	<i>Int. Journal of Environment Res. Public Health</i> 2022, 19, 6780.	Ruang terbuka publik berkualitas tinggi memberikan ruang kesempatan bermain, dan beraktivitas sosial, serta pengembangan keterampilan yang meningkatkan kesehatan mental nasional. Penggunaan <i>Open Street Map</i> memudahkan akses yang lebih baik, memberikan ruang kesempatan pergaulan dengan fitur ramah anak yang lebih banyak.

No	Judul Penelitian	Tahun	Penulis	Penerbit	Materi
25	Tanah Hutan Kota Yang Menjadi Wisata Kuliner Bekasi	2022	Claudia Eleanora	Jurnal Reformasi Hukum Trisakti Vol. 4 No. 4.	Alih fungsi lahan hutan kota menjadi lahan wisata kuliner harus memiliki izin dan memenuhi ketentuan yang berlaku oleh pemerintah melalui penyediaan RTH di wilayah sekitar.
26	Analisis Kontribusi Ruang Terbuka Publik Bagi Pembangunan Kota Sehat (Studi: Taman Tebet Eco-Park)	2022	Daniel Mambo, Lely Mustika.	Jurnal Trave Volume XXVI No. 2, 2022	Kontribusi RTP TEP bagi pembangunan lingkungan kota menghasilkan peningkatan kesehatan fisik dan mental masyarakat, menciptakan hubungan kerjasama dan partisipasi antar masyarakat yang sehat, serta menurunkan tingkat pencemaran, suhu/temperature, dan sebagai lokasi wisata.
27	<i>Towards regenerative neighbourhoods: An international survey on urban strategies promoting the production of ecosystem services</i>	2022	Eduardo Blanco, Kalina Raskin, Philippe Clergeau a	<i>Sustainable Cities and Society journal</i> homepage: www.elsevier.com/locate/scs . Published by Elsevier Ltd	<i>Neighbourhood Sustainability Assessment</i> (NSA) melibatkan aspek ruang publik, morfologi perkotaan, spesifikasi arsitektur, fitur, layanan perkotaan, dan peraturan perkotaan, meliputi : 1. Dampak positif ekosistem dan masyarakat, 2. Ko-evolusi sistem sosial dan ekologi menuju kesehatan lebih baik, 3. Proses desain berdasarkan lokasi dan diagnostik sosio-ekologis, 4. Proses desain partisipatif, 5. Proses desain adaptif dan berkelanjutan.
28	<i>Participatory ecological restoration & cultural ecosystem services : necessary relationship</i>	2022	Hilda Zolangie, Jenny M. Trilleras1,2, Oscar Luis Pyszcsek 1, Luz Piedad	<i>Acta Botanica Mexicana</i> 129. E1929.	Tahapan Pemulihan Ekologi : 1. Diagnostic lingkungan, 2. Penetapan program penanaman & tindakan pelestarian ekologi, 3. Pelaksanaan pembinaan program kelestarian lingkungan. 4. Pengawasan & Evaluasi program restorasi pemulihan ekosistem budaya secara berkelanjutan.

No	Judul Penelitian	Tahun	Penulis	Penerbit	Materi
29	<i>An Assessment of the Financial Feasibility of an OTEC Ecopark: Case Study at Cozumel Island.</i>	2022	Jessica Guadalupe, Erika, Emiliano	https://www.mdpi.com/journal/sustainability .	Pemanfaatan energi panas laut bagi komunitas pesisir menjadi tujuan wisata internasional yang mampu meningkatkan pasokan energi listrik terbarukan berkualitas tinggi, serta air desalinasi, budidaya rumput laut lepas pantai sehingga meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar.
30	<i>Restorative benefits of urban green space: Physiological, psychological restoration and eye movement analysis</i>	2022	Linghan Liu, Haiyan Qu, Yimeng Ma, Kang Wang, Hongxin Qu	<i>Journal of Environmental Management</i> . journal homepage: www.elsevier.com/locate/jenvman	Restorasi Ruang Hijau Perkotaan meliputi pemulihan fisiologis : peningkatan kesehatan fisik dan pemulihan psikologis : peningkatan kesehatan mental (meredakan stress, menghilangkan penat) pengunjung. Lingkungan hijau alamiah, dan air bersifat lebih restoratif karena memiliki durasi fiksasi paling lama dibandingkan dengan lingkungan buatan manusia.
31	Analisis Kualitas Hutan Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Berdasar <i>Determinant Factor For Quality of Green Open Space</i>) Hutan Kota Mayashi	2022	Nessa Azilma, Wida, Putri	Http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr . Jurnal Kajian Ruang Vol. 2 No. 1.	Faktor penentu kualitas Ruang Terbuka Hijau ditinjau melalui 4 kriteria : <i>Facility, Accessibility, Safety, Recreation & Play</i> . Berdasarkan penelitian perlu penyediaan & perbaikan beberapa perangkat, seperti fasilitas penerangan, tempat duduk, sanitasi, kebersihan, dan berbagai fasilitas lain yang memberikan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bagi pengunjung untuk peningkatan kualitas Hutan Kota Mayashi.
32	<i>Tebet Eco Park's potential as a new green open space in South Jakarta, Indonesia: an analysis</i>	2022	Yulita, Hubertina, Anisa	<i>Journal of Tourism and Economic</i> Vol.5, No.2, 2022, Page 107-119 https://dx.doi.org/10.36594/jtec.v5i2.154	Daya tarik Tebet <i>Ecopark</i> : kemudahan akses, keunikan Ruang Terbuka Hijau yang memiliki 8 Zona, pelayanan petugas, sarana dan prasarana, & kesan pertama, pengalaman, harga. 8 Zona menjaga ekosistem interaksi sosial secara harmonis. Pembatasan jumlah wisatawan dan waktu kunjungan wisatawan yang dibagi 2 sesi waktu, serta perbanyak kursi pengunjung sebagai upaya menjaga kelestarian <i>ecopark</i> .

No	Judul Penelitian	Tahun	Penulis	Penerbit	Materi
				<i>Journal of Tourism and Economic</i> Vol.5, No.2, 2022, Page 107-119 Website: http://jurnal.stieparapi.ac.id/index.php/JTEC DOI: https://dx.doi.org/10.36594/jtec.v5i2.154	Daya tarik Tebet <i>Ecopark</i> adalah memiliki kemudahan akses, dan keunikan Ruang Terbuka Hijau yang memiliki 8 Zona, pelayanan petugas, sarana dan prasarana, serta kesan pertama, pengalaman, dan harga. 8 Zona menjaga ekosistem interaksi sosial dan alam secara harmonis. Pembatasan jumlah wisatawan dan waktu kunjungan wisatawan yang dibagi 2 sesi waktu, serta perbanyak kursi pengunjung dilakukan sebagai bentuk upaya menjaga kelestarian <i>ecopark</i> . Kunjungan yang berlebihan (<i>over crowding</i>) mengakibatkan kerusakan <i>ecopark</i> . TEP merupakan strategi pengembangan RTH yang peduli pada manusia dan lingkungannya yang masih perlu diperbaiki untuk lebih baik.
33	Analisis Pengembangan Potensi Wisata TKL <i>Ecopark</i> Sebagai Wisata Unggulan Kota Magelang.	2023	Andini, Sekar Ayu, Muhammad Arif.	Jurnal Akuntansi, Bisnis & Keuangan Transekonomika.	Pengembangan potensi pariwisata harus memperhatikan SWOT (<i>Strength-Weakness-Opportunity-Threat</i>) sebagai alat penentu kebijakan yang mencakup peningkatan kualitas Sumberdaya manusia, dan Sumberdaya alam, melalui pemasaran secara rasional, efektif, dan efisien.
34	<i>The social performance of the Green Open Space (GOS) in Karebosi Field Complex</i>	2023	Aris Sakkar Dollah, Nirwana, Mursyid Mustafa, Andi	<i>Published by Elsevier Ltd.</i> (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).	Ruang Terbuka Hijau adalah unsur penting meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan berkelanjutan melalui tingkat pemanfaatan dan jumlah ketersediaan fasilitasnya. Penggunaan RTH didominasi oleh fasilitas kegiatan olah raga yang dominan : jogging, sepak bola, basket, voli, soft ball, dan tenis karena minat masyarakat yang tinggi terhadap olah raga.

No	Judul Penelitian	Tahun	Penulis	Penerbit	Materi
35	Pengembangan Strategi Pemasaran Dengan Rebranding Taman Kyai Langgeng Ecopark : Pendekatan <i>Marketing Mix</i>	2023	Bagas Pangeran do, Ivo Novitanin gtyas	Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Ekonomi Kreatif Vol 2 (No 1) 2023, 11-22.	Pengembangan strategi pemasaran Taman Kyai Langgeng <i>Ecopark</i> melalui pendekatan perpaduan Business Model <i>Transformation</i> , <i>Brand Image Transformation</i> , dan <i>Financial Transformation (Mix Marketing)</i> memperhatikan konsep <i>responsible tourisme</i> untuk peningkatan volume dan kualitas pemasaran maka memberikan nilai tambah dan kesan positif bagi peningkatan kunjungan parisiwisata TKL <i>Ecopark</i> .
36	<i>Integrating Landscape Ecological Risks and Ecosystem Service Values into the Ecological Security Pattern Identification of Wuhan Urban Agglomeration.</i>	2023	Haojun Xiong, Haozhi Hu, Pingyang Han, Min Wang	<i>International Journal. Environment. Res. Public Health</i> 2023, 20, 2792.	Identifikasi & optimalisasi keamanan ekologi adalah mewujudkan pembangunan berkelanjutan secara sosial, ekonomi dan ekologi dengan mempertimbangkan berbagai dinamika perubahan yang memerlukan data tata guna lahan, dasar geografi, tutupan vegetasi, dan <i>Environment Data Cloud</i> .
37	Pengaruh Daya Tarik & Kualitas Pelayanan Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Di TKL Ecopark	2023	Kawan Ardina, Luki Lukman, Dwi Wahyu	Jurnal Kemanusiaan, Ilmu Sosiasl & Bisnis (JHSSB) Jilid 2 Edisi 2 (2023).	Daya tarik obyek wisata dipengaruhi kualitas keamanan, kenyamanan, dan kemudahan fasilitas merupakan alasan utama kunjungan wisatawan. 5 Indikator : Apa yang dilihat, dilakukan, dibeli, didatangi, dan jumlah dan siapa yang menginap.Semakin tinggi kualitas pelayanan pada obyek wisata maka semakin besar peluang berkunjung kembali, meningkatkan jumlah wisatawan.

No	Judul Penelitian	Tahun	Penulis	Penerbit	Materi
38	Dampak Kebijakan Penataan Ruang Terbuka Hijau Terhadap Pengembangan Taman Bagi Pariwisata (Studi Kasus: Tebet Ecopark)	2023	Syfa, Mercynda	Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata Vol. 19, No.1 Januari 2023. e - ISSN:2774-8987	Revitalisasi tebet <i>ecopark</i> tidak hanya konservasi dan pemulihan kondisi sumberdaya alam, namun juga akses keterjangkauan masyarakat dan perbaikan kondisi lingkungan sehingga berdampak pada peningkatan kualitas taman kota tebet yang berubah menjadi tebet <i>ecopark</i> .
39	<i>Factors affecting the green investment and assessing sustainable performance of firms in China</i>	2023	Yufei An1, Ghulam Rasool MadniI	PLOS ONE https://doi.org/10.1371/journal.pone.0296099 December 21, 2023	Penyebab utama pencemaran di China akibat limbah dan pencemaran yang dilakukan perusahaan yang tidak ramah lingkungan, sehingga investasi hijau harus diupayakan untuk kelestarian keberlanjutan perusahaan yang mendukung program pemerintah nasional dan dunia internasional. Investasi hijau merupakan mitigasi efek rumah kaca, dan polutan secara signifikan menjadi energy terbarukan.
40	<i>Associations of neighborhood-level socioeconomic status, accessibility, and quality of green spaces in Finnish urban regions.</i>	2023	Viinikka, M. Tiitua, Heikinheimo, J.I. Halonen, Nyberg, K. Vierikko	<i>Published by Elsevier Ltd.</i>	Ruang hijau sebaiknya dilakukan pada tingkat kota-wilayah karena setiap wilayah merupakan suatu kesatuan fungsional tanpa mengenal batas wilayah administratif dengan karakteristik ruang hijau yang unik.
41	<i>Determination and prioritization of eco-park components for sustainable urban development.</i>	2023	Z. Noorzadeh, Malekian	<i>International Journal of Human Capital Management (IJHCUM).</i>	Penentuan & Prioritas <i>Ecopark</i> tidak hanya konservasi keanekaragaman hayati sebagai sarana lokasi wisata alam yang ramah lingkungan sehingga mampu memenuhi kebutuhan, dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas hidup dan kesehatan lingkungan perkotaan.

No	Judul Penelitian	Tahun	Penulis	Penerbit	Materi
42	<i>Green space access and visitation disparities in the phoenix metropolitan area</i>	2023	Yushim Kim a,* , Elizabeth A. Corley b , Youngjae Won c , Jieun Kim c	<i>Landscape and Urban Planning journal</i> homepage: www.elsevier.com/locate/landurbplan	Ruang Terbuka Hijau berfungsi untuk peningkatan kesehatan mental dan fisik manusia. Kedekatan dan kemudahan akses mempengaruhi tingkat kunjungannya. Disparitas Ruang Terbuka Hijau terjadi akibat tidak proporsionalnya beban lingkungan (jumlah penduduk, dan pemanfaatan penduduk maupun wilayah, pencemaran, dll) pada suatu ras atau etnis di suatu wilayah. Cara identifikasi akses taman : jumlah taman dan total areal (ukuran) taman dalam jarak pejalan kaki. Pengunjung didominasi anak – anak & lansia (lanjut usia).
43	<i>Inclusive green environment for all? An investigation of spatial access equity of urban green space&associated, socioeconomic drivers in China</i>	2024	Yutian Lu, Chen b, Bin Chen c , Jiayu Wu,	<i>Landscape and Urban Planning journal</i> homepage: www.elsevier.com/locate/landurbplan	Investasi ramah lingkungan oleh perusahaan berdampak pada minimalisir emisi karbon sehingga mampu mengurangi efek perubahan iklim melalui teknologi dan inovasi kelola limbah, dan energi terbarukan yang diterapkan sehingga mampu menghasilkan produk ramah lingkungan, selain itu memudahkan pemerintah melakukan pemberian kredit, obligasi ramah lingkungan, dan keringanan pajak sehingga perusahaan mampu meningkatkan pengembangan perusahaan secara berkelanjutan yang memperhatikan kesehatan dan kelestarian lingkungan.